

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan dari penelitian ini agar memahami fenomena yang ada dengan mudah tentang apa yang terjadi dengan sebenar- benarnya peristiwa , dan sesuatu yang dialami oleh subyek penelitian. Contoh; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistik dan dengan melalui cara deskripsi/ penjabaran dalam bentuk penyusunan Kata- kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkannya sebagai metode yang alamiah¹.

Metode penelitian ini, paradigma penelitian yang di pakai adalah menggunakan cara berpikir alamiah yang sumbernya berasal dari sudut pandang fenomenologis. Sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif cara berpikir dalam penelitiannya merupakan paradigma ilmiah yang bersumber dari pandangan positivisme².

Maka dalam hal ini Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin lebih detail dalam mengetahui peristiwa tentang pembinaan spiritual terhadap lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din bagi lanjut usia. Selain itu, kelebihan menggunakan penelitian kualitatif yaitu dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara langsung.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.

Walaupun ada banyak jenis penelitian kualitatif, namun peneliti disini lebih fokus terhadap metode yang paling umum di baca dan di gunakan oleh mahasiswa dan para praktisi, yang mana hal ini meliputi pada penelitian etnografi, studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, dan biografi atau naratif³.

Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mendiskripsikan fenomena yang benar-benar terjadi dilapangan dengan menceritakan kembali melalui data yang diperoleh. Untuk menyelesaikan masalah yang ada, serta menarik untuk diteliti sebagai penemuan ilmu pengetahuan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting yang bertindak sebagai instrumen, yakni sebagai perancang rencana, penyelenggara, serta penorang yang mengumpulkan data, menganalisis, dan menafsirkan data yang sudah dikumpulkan melalui obserasi lapangan sehingga dengan mudahnya dapat membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami fenomena/ kejadian yang sedang diteliti. Dalam hal penelitian kualitatif ini peneliti sebagai partisipan penuh, dengan artian kehadiran peneliti ke lapangan bersifat wajib yang menjadi keharusan bagi peneliti untuk hadir langsung ke lapangan.

Sedangkan kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini merupakan suatu langkah yang ditujukan untuk memperoleh data. Maka pada tahapan awal peneliti mempunyai tugas untuk menemui guru/Kyai dalam pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab kuning tersebut. Serta peneliti mempunyai tugas terhadap

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 18.

peserta didik yang ikut pembinaan spiritual melalui kajian kitab tersebut untuk mempermudah bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kyai dan peserta yang ikut kajian dalam rangka pembinaan spiritual terhadap lansia sangat mempunyai peranan penting didalam penelitian, yakni sebagai informan ataupun orang yang memberikan informasi tentang fenomena yang terjadi di lapangan sehingga peneliti bisa mengumpulkan data secara lengkap, valid dan konkrit.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang karena pondok Madura satu-satunya pondok di desa Prajjan Camplong Sampang yang mengadakan pembinaan spiritual terhadap lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din bagi lanjut usia, yang bertempat di kediaman KH.Muhammad bin Mu'afi selaku pengasuh Pondok pesantren Nazhatut Thullab.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dari mana subyek memperoleh data. Apabila peneliti dalam mencari data melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, maka orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti sebagai sumber data dari manusia disebut informan. Sedangkan pertanyaan yang disampaikan bisa secara tertulis maupun secara lisan. Sedangkan sumber data yang non manusia, jika dalam penelitian menggunakan cara dokumentasi, maka hasil dari dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data⁴.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 172.

Menurut Lofland yang dikutip oleh J. Moleong, adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara mengembangkan kata-kata yang disertai dengan perbuatan, selebihnya hanyalah data tambahan sebagai penguat seperti dokumen dan lain – lain⁵. Adapun peneliti mengambil sumber data dari manusia yaitu bersumber dari kiyai dan peserta kajian pembinaan spritual melalui wawancara dan observasi di lapangan (pengamatan).

Sedangkan sumber data yang diperoleh dari non manusia adalah seperti dokumentasi yang sangat berkaitan erat dengan sumber data yang diperoleh dari sumber sebelumnya, seperti buku panduan, kitab, dan lain sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini cara mengumpulkan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

1. Observasi

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157

Observasi adalah seorang peneliti yang sedang melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan yang dapat disimpulkan sebagai perhatian penuh oleh peneliti sendiri yang fokus terhadap peristiwa yang menjadi topik penelitian, gejala, dengan maksud menafsirkan sesuatu, mengungkap faktor yang menjadi kendala, dan menemukan kaidah–kaidah yang mengaturnya.

Adapun observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan sebagai gejala yang dapat diketahui unsur- unurnya, contoh; peneliti melakukan percobaan pada laboratorium, pada bidang ilmu sains (yang berkaitan dengan alam), dan peneliti juga melakukan pengamatan terhadap bidang ilmu lainnya seperti ilmu astronomi(ilmu falak). Maka dari dua contoh tersebut peneliti harus melakukan pengamatan sendiri untuk mendapatkan data asli atau dalam pengamatannya dibantu orang lain yang sudah terlatih atau berpengalaman.

Observasi di bagi menjadi dua bagian diantaranya :

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti mempunyai peran langsung untuk ikut serta pada kehidupan masyarakat sebagai anggota dari objek yang ingin diteliti. Peneliti juga banyak terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti dengan tinggal bersama anggota masyarakat lainnya. Adapun peneliti mempunyai dua peran penting, yaitu: *pertama* peneliti sebagai anggota dan peserta dalam

kehidupan masyarakat, dan *kedua* berperan sebagai peneliti yang ingin mengumpulkan data baik tentang perilaku masyarakat maupun secara individunya⁶. Adapun kelebihan dari observasi partisipan ini hasil dari pengumpulan datanya lebih terpercaya dan lengkap. Karena data yang dikumpulkan dari lingkungannya yang alami, sehingga ketika peneliti menjadi anggota mendapatkan banyak kesempatan untuk mengamati dari berbagai aspek perilaku yang tersembunyi/ tertutup agar bisa mengetahui lebih detail tentang perilaku seseorang secara individunya, serta bisa membaca dari wajah perorangan, dan dapat mendiskusikan langsung terkait dengan topik yang dirasakan sendiri oleh peneliti.

b. Observasi non partisipan

Sedangkan pada observasi non partisipan peneliti hanya menjadi penonton dan sebatas menyaksikan terhadap kejadian yang menjadi objek penelitiannya. Adapun jenis penelitian ini peneliti hanya menjadi pendengar / melihat pada situasi sosial tertentu tanpa ikut berpartisipasi secara aktif dalam penelitiannya.. Sedangkan peneliti tidak ikut serta dalam topik yang sedang diteliti⁷. Adapun kelebihan dari observasi non-partisipan ini dilihat dari sudut objektivitas peneliti tidak ikut serta dalam kejadian topik yang sedang diteliti sehingga tidak mempengaruhi perasaan peneliti pada fenomena tersebut. Peneliti juga kesulitan dalam memahami hakekat situasi dari semua objek yang sedang diteliti, karena peneliti tidak

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta:mRajawali Pers, 2014), 39.

⁷ Ibid., 40

dapat membaca secara individu makna yang terkandung dalam perilaku seseorang, gerakannya, serta ungkapan, dari wajah mereka⁸.

Peneliti disini menggunakan observasi partisipan yaitu untuk mendapatkan data yang lebih terpercaya dan akurat. Karena dengan observasi partisipan peneliti dapat melihat langsung fenomena yang terjadi sedetail mungkin. Serta dengan observasi partisipan dapat mempermudah peneliti dalam mendiskripsikan fenomena yang ada..

2. Wawancara (interview)

Adapun yang dimaksud dengan wawancara dalam penelitian kualitatif ini adalah cara mengumpulkan data- data, sebagai keterangan atau penjelasan yang diperoleh melalui tanya jawab secara sepihak dengan bertatap muka dengan tujuan yang tertentu.⁹

Wawancara adalah dialog / percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu, sedangkan pewawancara (*Interviewer*) orang yang memberikan pertanyaan. Sedangkan orang yang wawancarai adalah orang yang menjawab atas pertanyaan tersebut.¹⁰

Tujuan wawancara adalah pertemuan dua orang baik dengan bertatap muka secara langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan informasi dan ide – ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan pada topik yang sedang diteliti.¹¹. Pada umumnya yang diutamakan dalam wawancara adalah data yang di kumpulkan melalui

⁸ Ibid., 41

⁹ Buna'i *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan : Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), 95.

¹⁰ Barowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 212.

percakapan atau tanya jawab. Percakapan itu dapat disimpulkan dengan mencatat perihal jawaban penting di buku tulis atau merekam langsung melalui alat perekam tape recorder.¹²

Adapun pedoman wawancara dibagi menjadi dua bagian diantaranya;

- a. Wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara untuk membuat point- point penting yang ingin ditanyakan, maka menjadi pewawancara harus kreatif untuk bisa mengembangkan pertanyaan agar bisa mendapatkan jawaban dari topik yang di wawancarai.
- b. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara detail sehingga serupa dengan *check- list*, sehingga pewawancara langsung memberikan tanda (*check*) pada setiap nomor yang sesuai¹³.

Sedangkan pedoman wawancara yang banyak digunakan peneliti dalam penelitian yaitu “*semi structured*”.

Sedangkan peneliti disini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu gabungan dari keduanya yakni wawancara struktur dan tidak struktur. Sedangkan dalam wawancara terstruktur maka pewawancara memberikan serentetan pertanyaan secara terstruktur dengan memperdalam pertanyaan sebagai keterangan lebih lanjut agar jawaban yang diperoleh dalam wawancara mencakup dalam semua fariabel.¹⁴

¹² Ibid., 217

¹³ Buna'i, *Penelitian Kualitatif.....*, 92-93.

¹⁴ Ibid., 93

Pedoman wawancara Terstruktur

1. Wawancara dengan Kyai Pimpinan Pondok pesantren Nazhatut

Thullab selaku pembina terhadap spiritual lansia :

- 1) Apa tujuan Kyai mengadakan pembinaan spiritual terhadap lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum al Din bagi lanjut usia?
- 2) Bagaimana Kyai memberikan motivasi pada peserta pembinaan spiritual terhadap lanjut usia agar tetap mengikuti kajian tersebut?
- 3) Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din?
- 4) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab tersebut sebagai pengajar langsung dalam pelaksanaan kitab Ihya' bagi lanjut usia?

2. Wawancara dengan peserta kajian pembinaan spiritual lansia melalui kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din:

- 1) Apa motivasi anda dalam mengikuti kajian kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din?
- 2) Apa kesulitan yang anda temui selama mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din?

- 3) Bagaimana cara anda menyerap/ memahami kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din dalam pembinaan spiritual tersebut?
- 4) Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan spiritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din?
- 5) Pengaruh apa yang anda rasakan setelah mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din?
- 6) Apa kendala/ yang anda temui dalam mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din?

3. Dokumentasi

Dalam Bahasa Inggris kata Dokumentasi dikenal *Document* yaitu “*Something Written or Printed, to be used as a record or evidence*” (sesuatu yang ditulis atau dicetak sebagai catatan atau bukti).¹⁵

Dokumen dibagi menjadi dua bagian yaitu dokumen resmi dan dokumen yang bersifat pribadi.

- a. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang yang ditulis sesuai dengan tindakannya, pengalaman dan kepercayaan seperti buku harian, surat pribadi dan autobiografi.

¹⁵ Djam'an Satori dan Aan komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 146.

- b. Dokumen resmi terbagi atas dokumen eksternal (catatan yang diambil dari luar) sedangkan internal(catatan yang diambil dari dalam).

Adapun dokumen internal adalah berisi tentang pengumuman, intruksi, memo, atau dari lembaga masyarakat tertentu yang digunakan pada kalangannya sendiri diantaranya seperti laporan hasil rapat, serta kebijakan atau keputusan pemimpin kantornya. Sedangkan dokumen eksternal berupa informasi yang diambil dari lembaga sosial, seperti majalah, buletin bulanan atau berita yang diumumkan di media massa.¹⁶

F. Analisis Data

Adapun peneliti dalam menganalisis data secara kualitatif tentu dalam bekerja harus sesuai data, mengkordinasikan data yang ada, dengan memilah data, agar menjadi bahan yang layak untuk dikelola dengan benar dan tepat, Sehingga menjadi mudah untuk disampaikan kepada orang lain.¹⁷

Analisis data dapat dilakukan apabila datanya sudah terkumpul dengan tujuan mengetahui validitas data yang sudah terkumpul. Adapun cara menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217- 219.

¹⁷ *Ibid.*, 248.

Reduksi data merupakan proses dalam pemilihan data dengan menyederhanakan data yang masih kasar yang diambil dari catatan yang di tulis di lapangan. Adapun reduksi data terus berlangsung selama proses penelitian mulai dari data yang belum terkumpul.

Tahap –tahapan dalam melakukan reduksi data antara lain:

1) Pengecekan (*checking*)

Cara mengecek data dapat dilakukan dengan memeriksa kembali disetiap lembaran transkrip data wawancara, observasi, dan dokumen yang ada dengan tujuan agar bisa mengetahui secara lengkap terhadap data atau informasi yang dikumpulkan.

2) Pengelompokan (*organizing*)

Adapun cara mengelompokkan data yaitu mengklarifikasi data atau memi mengurutkan data yang ada dalam setiap lembar agar tetap sesuai dengan fokus penelitian.

3) Pemberian kode (*coding*)

Tujuan dalam Pemberian kode adalah untuk menentukan data yang harus diambil atau dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan teknik pengumpulan data. Sedangkan Pemberian kode pada lembar jawaban tentu sangatlah penting untuk meringankan peneliti dalam melakukan analisa data¹⁸.

Kode yang digunakan adalah:

¹⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), 125.

Kode wawancara (W- It-Ft/TGL-BLN-THN)

Keterangan: W = Wawancara
It = Informan 1, 2,.....dst
Ft = Fokus 1, 2,.....dst
TGL = Tanggal
BLN = Bulan
THN = Tahun

Kode observasi (O/ TGL- BLN- THN)

Keterangan : O = Observasi
TGL = Tanggal
BLN = Bulan
THN = Tahun

Kode Dokumentasi (D/TGL-BLN-THN)

Keterangan : D = Dokumentasi
TGL = Tanggal
BLN = Bulan
THN = Tahun

b. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan berupa uraian, naratif, serta berbentuk tabel. Sedangkan penyajian data dengan bentuk yang telah disebutkan menjadi kemudahan bagi peneliti dalam mendalami dan memahami setiap kejadian dengan cara merencanakan untuk penelitian selanjutnya.

c. Kesimpulan/ verifikasi

Jika peneliti sudah yakin terhadap temuannya maka peneliti boleh menarik kesimpulan / verifikasi untuk ke validan data yang sudah terkumpul di lapangan. Begitu juga sebaliknya jika peneliti dalam keraguan terhadap hasil penelitiannya maka harus melakukan pengecekan data kembali setelah peneliti yakin terhadap hasil temuannya maka bisa menarik kesimpulan tentang hasil penelitiannya.

G. Pengecekan keabsahan Data

Cara mendapatkan keabsahan data peneliti harus meneliti kredibilitas dengan teknik keabsahan data contoh; perpanjangan keikutsertaan, melakukan observasi lebih detail lagi,serta melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus lain dan melacak kesesuaian hasil dengan pengecekan anggota.

19

Maka untuk menetapkan keabsahan sebuah data menggunakan teknik pemeriksaan berdasarkan dengan jumlah kriteria yang sudah ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengecekan data di antaranya :

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Makalah, Artikel, dan Tesis* (Pamekasan : Perpustakaan STAIN Pamekasan, 2015), 40.

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Sedangkan data merupakan bahan terpenting dalam penelitian. Oleh sebab itu dalam mengumpulkan data harus benar- benar valid. Sedangkan yang menjadi tolak ukur dalam validnya data penelitian terdapat pada alat yang digunakan untuk menyaring data yang dikumpulkan, apakah sudah sesuai, tepat dan apa saja yang harus diukur dalam penelitian.

Adapun kepercayaan dalam penelitian kualitatif tidak semata- mata terdapat pada tingkat akurasi desain dengan hasil yang dicapai dalam penelitian, akan tetapi terletak pada kredibilitas/perihal yang dapat dipercaya oleh peneliti. Oleh sebab itu Kredibilitas menjadi ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan peneliti, dengan cara menggambarkan atas kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian²⁰.

Derajat kepercayaan meliputi:

a. Perpanjangan dalam keikutsertaan

Sebagaimana telah disebutkan bahwa peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen. Karena keikutsertaan peneliti dalam penelitiannya menjadi peneliti tentang keabsahan dalam pengumpulan data., dengan memerlukan waktu yang lumayan panjang untuk mengetahui latar belakang penelitiannya. Karena Perpanjangan keikutsertaan peneliti membuat tingkat kepercayaan lebih tinggi terhadap data yang sudah dikumpulkan.

b. Ketekunan dalam pengamatan

²⁰ Djama'an Satori dan aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009), 164.

Ketekunan dalam pengamatan bertujuan untuk menemukan Ciri – ciri dan Unsur – unsur dalam situasi yang cocok/ relevan dengan persoalan atau isu yang sedang digali kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara detail. Karena dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula²¹.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik untuk memeriksa kesalahan data sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi lebih sering digunakan yaitu melakukan pemeriksaan melalui sumber lainnya²². Denzin yang dikutip oleh Buna'i ada empat macam triangulasi yang membedakan sebagai teknik pemeriksaan yang bermanfaat dalam penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori²³.

Dengan demikian, peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori. Dalam triangulasi sumber peneliti membuktikan data yang valid dengan menyesuaikan antara informasi yang diperoleh dari beberapa sumber untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam. Sedangkan Dalam melakukan triangulasi metode, peneliti harus menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 264.

²² Buna'i, *Penelitian Kualitatif.....*, 103

²³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, 165.

seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam triangulasi teori, peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan dengan temuan data di lapangan.

2. Transferabilitas (keteralihan)

Adapun transferabilitas dalam penelitian mempunyai nilai yang tinggi , karena banyak dicari oleh orang lain untuk dijadikan rujukan, dicontoh, serta dipelajari, lebih lanjut untuk digunakan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti syogyanya membuat laporan yang baik agar mudah dibaca sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis dan dapat dipercaya²⁴.

3. Dependabilitas (ketergantungan)

Adapun yang menjadi penyebab ketergantungan lebih luas daripada reliabilitas karena adanya peninjauan bahwa konsep tersebut memperhitungkan semua yang ada pada reliabilitas itu sendiri, serta adanya faktor lain yang tersangkut juga. Oleh karena itu, dependabilitas merupakan melakukan uji coba terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dengan teknik pengambilan datanya lebih condong terhadap rasionalitas.²⁵.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Menurut Scriven yang dikutip oleh Buna'i, bahwa dalam konfirmabilitas itu harus ada unsur “kualitas” yang melekat pada konsep objektivitas itu sendiri. Artinya bisa disimpulkan jika sesuatu itu sudah

²⁴ Ibid., 165-166

²⁵ Ibid., 166

objektif dan bisa dipercaya, secara faktual, dan dapat dipastikan. Sedangkan yang berkaitan dengan persoalan subjektif berarti tidak dapat dipercaya²⁶.

H. Tahap – Tahapan Penelitian

1. Tahap pra penelitian

Membuat judul, konteks penelitian, proposal penelitian, mengurus izin penelitian, menilai keadaan obyek penelitian, serta mempersiapkan perlengkapan dalam penelitian, dan menerapkan etika penelitian.

2. Tahap proses penelitian

Perlu untuk memahami latar belakang penelitian dan kesiapan diri, saat memasuki lapangan, serta mengumpulkan data baik data yang bersifat primer maupun data yang sekunder. Setelah data sudah terkumpul maka peneliti harus menganalisis data yang telah disebut diatas.

3. Penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan peneliti harus menulis kerangka point- point dan isi laporan dari hasil penelitian, adapun mekanisme yang diambil dalam penyusunan harus disesuaikan dengan buku pedoman karya ilmiah yang di atur oleh IAIN Madura.

²⁶ Buna' i, *Penelitian Kualitatif.....*, 112- 115.